

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pola atau Jenis Penelitian

Pola penelitian yang digunakan peneliti dalam menyusun skripsi ini, adalah pola penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang hanya “melukiskan dan menafsirkan keadaan yang ada sekarang”.¹ Penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai “penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada masa sekarang.

Dengan kata lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan”.² Maksudnya hanya akan melukiskan atau mendeskripsikan keadaan obyek atau persoalannya dan tidak dimaksudkan untuk mengambil atau menarik kesimpulan yang berlaku umum.

Sedangkan menurut Sumadi Surya Brata mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif adalah “suatu penelitian yang bertujuan untuk membuat perencanaan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dari sifat populasi”.³

¹ Donald Ary, et.al, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (terj) Arief Fuechan, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal.39

² Nana Sujana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hal.64

³ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1998), hal.18

Metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi di lapangan.⁴ Maka dari itu, pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Penelitian ini juga menggambarkan secara mendalam tentang Usaha Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri Kunir Wonodadi Blitar. Data yang digambarkan berupa diskripsi situasi tertentu atau data yang terkumpulkan lebih berbentuk kata-kata.

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatiannya yang kemudian digambarkan atau dilukiskan sebagaimana adanya. Seperti kegiatan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Kunir Wonodadi Blitar mulai dari proses pembelajaran agama, serta kegiatan keagamaan di luar proses belajar mengajar seperti istighotsah bersama, seni baca Al-Qur'an dan peringatan hari besar islam.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri Kunir Wonodadi Blitar. Peneliti memilih lokasi ini berdasarkan hemat peneliti sendiri yang melihat sebuah fenomena yang unik di Madrasah Aliyah Negeri Kunir Wonodadi Blitar. Dimana lembaga ini sudah dapat menyerap

⁴ *Ibid.*, hal.5

murid dan mempunyai layanan yang baik terhadap siswanya antara lain sistem internet online, pembelajaran multimedia kepada siswa. Lebih penting dari hal ini adalah lembaga ini mempunyai struktur organisasi, hubungan dengan masyarakat sekitar dan mampu mencetak peserta didik yang unggul.

C. Kehadiran Peneliti

Istrumen utama dalam penelitian ini adalah "manusia",⁵ karena itu untuk menyimpulkan data secara komprehensif maka kehadiran peneliti di lapangan sangat diutamakan karena pengumpulan data harus dilakukan dalam situasi yang sebenarnya, tanpa dimanipulasi, dibuat-buat dan dipanjang lebarkan.

Dalam penelitian ini peneliti juga berperan sebagai pengamat partisipasif atau pengamat berperan serta agar peneliti dapat mengamati subyek secara langsung sehingga data yang dikumpulkan benar-benar lengkap karena diperoleh dari interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subyek yaitu masyarakat Madrasah Aliyah Negeri Kunir Wonodadi Blitar. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah "manusia,"⁶ sehingga untuk menyimpulkan data secara komprehensif dan utuh maka kehadiran peneliti di lapangan sangat diutamakan dan menjadi penting kiranya.

⁵ Rochiati Wiraatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung : Rosda, 2007), hal.96

⁶*Ibid.*, hal.96

D. Sumber Data

Sumber data adalah “subyek dimana data dapat diperoleh”.⁷

Sumber data merupakan hal yang paling vital dalam penelitian. Kesalahan dalam menggunakan atau memahami sumber data, maka data yang diperoleh juga akan meleset dari yang diterapkan. Ada dua jenis data yang biasanya digunakan dalam penelitian, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer, yaitu sumber data pertama di mana sebuah data dihasilkan⁸ yaitu guru pendidikan agama islam.
2. Sumber data sekunder, yaitu sumber data kedua sesudah sumber data primer. Data yang dihasilkan dari sumber data ini adalah data sekunder⁹ yang nantinya bisa: kepala sekolah, siswa, dokumentasi dan pihak-pihak yang dianggap mengetahui tentang masalah yang diteliti.

Menurut Lofland dan Lofland yang dikutip oleh Moleong menjelaskan sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dalam penelitian ini sumber datanya meliputi 3 hal, yaitu:

1. *Person*, yaitu sumber data yang biasa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Sumber data yang berupa *person*

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal.129

⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Komulatif*, (Surabaya: airlangga university press, 2001), hal. 129

⁹ Ibid., hal.129

(orang) ini adalah pihak-pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan agama di sekolah.

2. *Place* (tempat), yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Sumber data yang diam misalnya ruang kelas, musholla. Sedangkan wujud bergerak ini misalnya aktifitas yang terjadi di ruang kelas, musholla, dan kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah.
3. *Paper* (kertas), yaitu data yang menyajikan data tanda-tanda berupa huruf, angka, dan gambar. Sumber data yang ketiga ini berasal dari dokumen berupa kertas seperti dokumen tentang sejarah MAN Kunir Wonodadi Blitar, visi dan misi, keadaan guru, dan lain-lain.¹⁰

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data didasarkan pada prinsip yang dianjurkan oleh *Naturalistic Approach* yang melekat pada tradisi ilmu sosial mengarah pada situasi dan kondisi setting penelitian, kejadian yang dialami oleh subyek penelitian individu atau kelompok atas dasar latar belakang (biografi, histori dan hubungan) personal atau kelompok yang terjalin.

Proses ini mencakup tiga tahap kegiatan, yaitu ¹¹:

- a) Persiapan memasuki kancah penelitian (*getting in*)

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, hal 157

¹¹ Mantja, *Etnografi*, hal.58

Agar proses pengumpulan data dan informasi berjalan sesuai rencana, peneliti terlebih dahulu telah menyiapkan segala sesuatu diperlukan, baik kelengkapan bersifat administratif maupun semua masalah dan persoalan berhubungan dengan setting dan subyek penelitian untuk mencari relasi awal. Ketika berusaha memasuki lokasi penelitian, peneliti harus menempuh pendekatan informal dan formal, serta juga harus mampu menjalin hubungan yang akrab dengan informan. Untuk itu agar diperoleh suatu data yang valid, peneliti melakukan adaptasi dan proses belajar dari sumber data tersebut dengan berlandaskan yang etis dan simpatik sehingga bisa mengurangi jarak antara peneliti dengan para informan. Peneliti berperilaku dengan sopan, baik dalam kata bahasa dan bertindak. Pada tahap ini yang diutamakan adalah bagaimana peneliti dapat diterima dengan baik pada waktu memasuki setting area.

b) Ketika berada di lokasi penelitian (*getting a long*)

Disaat peneliti memasuki situs lokasi penelitian, maka hubungan yang terjalin harus tetap dipertahankan. Kedudukan subyek harus dihormati dan diberikan kebebasan untuk mengemukakan semua persoalan, data serta informasi yang diketahui, peneliti tidak boleh mengarahkan dan melakukan intervensi terhadap worldview subyek penelitian. Imajinasi dan daya nalar peneliti harus diasah dan dikembangkan untuk menangkap apa yang disampaikan, tindakan apa yang dilakukan,

apa yang dirasakan serta kerangka mental dari dalam yang dimiliki subyek (*emic*). Berdasarkan *emic* yang diperoleh, peneliti mencoba memahami, menafsirkan dan mencoba untuk membuat pemaknaan baru atas *worldview* peneliti (*etic*).

c) Pengumpulan data (*logging to data*)

Untuk mengumpulkan informasi dan data yang diperlukan, maka peneliti dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yang terdiri dari : (1) Observasi, (2) wawancara secara mendalam (*in-dept interview*), dan (3) dokumentasi, sehingga *thick description* didapatkan. Sedangkan pencatatan data dan penulisannya dilakukan dengan cara memanfaatkan bentuk-bentuk instrumen penelitian, diantaranya : peneliti, *field note*, *interview write up*, *mapping*, *photographic*, *sound* serta beberapa dokumen penting arsip buku laporan tahunan Madrasah Aliyah Negeri Kunir Wonodadi Blitar dan Pengumuman Kepala Madrasah.

Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian kualitatif, maka teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menggunakan tiga pendekatan yaitu:

- a) Wawancara Mendalam (*indept interview*), ini bertujuan "untuk memperoleh konstruksi tentang orang, kejadian, aktifitas organisasi, perasaan motivasi, pengakuan."¹²

Wawancara mendalam adalah percakapan antara dua orang dengan maksud tertentu dalam hal ini antara peneliti dan informan, dimana percakapan yang dimaksud tidak sekedar menjawab pertanyaan, mengetes hipotesis yang menilai sebagai istilah percakapan dalam pengertian sehari-hari, melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman orang lain dan makna dari pengalaman tersebut.

Oleh karena itu dalam penelitian ini, sebelum dilakukan wawancara, garis besar pertanyaan harus sesuai dengan penggalian data dan kepada siapa wawancara itu dilaksanakan harus disiapkan terlebih dahulu untuk pertanyaan tidaklah terstruktur secara tepat guna memberikan kemungkinan pertanyaan berkembang dan informasi yang diperoleh sebanyak-banyaknya. Disela percakapan itu diselipkan pertanyaan pancingan (*probing*). Tujuannya adalah untuk menggali lebih dalam lagi tentang hal-hal yang diperlukan.

Dalam wawancara penelitian ini, disediakan perekam suara dan bila diizinkan oleh informan alat tersebut bisa dipergunakan, jika tak diizinkan peneliti mencatat dan kemudian

¹² Arifin Imron, *Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Malang : Kalimasahada Press, 1994), hal.63

menyimpulkannya. Sering dialami bahwa ketika dipadukan dengan informasi yang diperoleh dari subyek lain, informasi dari subyek tidak atau bahkan bertentangan satu dengan yang lain. Maka data yang belum menunjukkan kesesuaian itu hendaknya dilacak kembali kepada subyek terdahulu untuk mendapatkan kebenaran atau keabsahan data. Dengan demikian berarti wawancara tidak cukup dilakukan hanya sekali.

Wawancara juga mempunyai keterbatasan, karena laporan partisipan hanya terbatas pada apa yang terjadi persepsi dan perspektif peneliti. Selain itu ada hasil wawancara dapat dipengaruhi oleh pernyataan emosional partisipan.

- b) Pengamatan terlibat (*participant observation*), pada observasi ini peneliti mengamati "aktifitas-aktifitas manusia, karakteristik fisik situasi sosial dan bagaimana perasaan pada waktu menjadi bagian dari situasi tersebut."¹³

Observasi dalam penelitian dilaksanakan dengan teknik partisipan (*participant observation*), yaitu: observasi yang dilaksanakan dengan cara peneliti melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek dalam lingkungannya, mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan

¹³ *Ibid.*, hal.69

lapangan. Teknik pengumpulan data tersebut adalah teknik observasi partisipan.

- c) Dokumentasi, teknik ini dipakai untuk "mengumpulkan data dari sumber-sumber non insani."¹⁴

Setelah data terkumpul, maka dilakukan pencatataan secara lengkap dan cepat agar terhindar dari kemungkinan hilangnya data. Pengumpulan data jenis kualitatif ini "biasanya memakan waktu yang panjang, dilakukan secara simultan dalam masa yang sama antara aktifitas merumuskan hipotesis dan menganalisa data-data lapangan."¹⁵

Karena itu pengumpulan data dilakukan secara terus menerus dan baru berakhir apabila terjadi kejenuhan, yaitu dengan tidak ditemukannya informasi baru dalam proses penelitian. Dengan demikian dianggap telah diperoleh pemahaman yang mendalam terhadap bidang kajian ini.

Selama melakukan penelitian, ada beberapa dokumen yang dikumpulkan dan dianalisa. dokumen tersebut ada yang berasal dari Madrasah Aliyah Negeri Kunir Wonodadi Blitar, maupun dokumen yang dikeluarkan oleh pemerintah dan majelis Madrasah Aliyah Negeri Kunir Wonodadi Blitar. Dalam penelitian ini saya sebut dengan pihak yang terkait (*stakeholder*).

¹⁴ *Ibid.*, hal.75

¹⁵ *Ibid.*, hal.75

Dokumen tersebut dapat berupa sejarah Madrasah Aliyah Negeri Kunir Wonodadi Blitar, teks pidato peraturan baik yang berasal dari pemerintah, badan penyelenggara maupun Madrasah Aliyah Negeri Kunir Wonodadi Blitar yang bersangkutan, berita di media masa, rekaman foto mengenai madrasah tersebut juga tidak luput dari pengamatan peneliti. Kesemuanya itu dikumpulkan untuk dianalisis.

Setiap metode memiliki kebaikan dan kelemahan, sehingga menggunakan ketiga di atas secara bersama-sama adalah salah satu cara untuk melengkapi kekurangan tersebut. Agar data yang diperoleh menghasilkan temuan yang valid dan reliabel.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan "upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya. Untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan untuk upaya mencari makna."¹⁶ Dalam penelitian kualitatif, analisis data dalam prakteknya tidak dapat dipisahkan dengan proses pengumpulan data, dan dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai. Dengan demikian secara teoritik, analisis dan pengumpulan data dilaksanakan secara berulang-ulang untuk memecahkan masalah. Nasution mengatakan bahwa "data

¹⁶ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta : Rike Sarasin, 1993), hal.183

kualitatif terdiri atas kata-kata bukan angka-angka, dimana deskripsinya memerlukan interpretasi, sehingga diketahui makna dari data."¹⁷

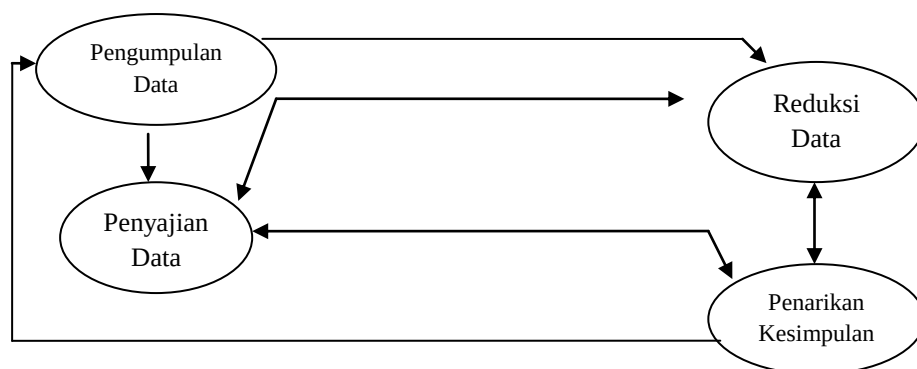
Dalam mereduksi data, semua data lapangan ditulis sekaligus dianalisis, direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, sehingga tersusun secara sistematis dan lebih mudah dikendalikan. Data display dilakukan oleh peneliti agar data yang diperoleh yang banyak jumlahnya dapat dikuasai dengan dipilah secara fisik dan dibuat dalam kertas dan bagan. Pembuatan display ini juga merupakan bagian dari analisis. Setelah data terkumpul, maka dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu memaparkan data, menggambar keadaan yang sebenarnya.

Sedangkan pengambilan kesimpulan dan verifikasi dilakukan peneliti dalam rangka mencari makna dan mencoba menyimpulkannya. Pada awalnya kesimpulan yang dibuat bersifat tentatif, kabur, penuh keraguan, tetapi dengan bertambahnya data dan dilakukan pembuatan kesimpulan demi kesimpulan akhirnya akan ditemukan data dari lapangan langsung (*emergent data*).

Teknik analisis data yang akan digunakan adalah model interaktif, yaitu antara proses pengumpulan data, reduksi data (penyusunan data dalam pola, kategori atau pokok permasalahan tertentu), penyajian data (penyusunan data dalam bentuk matrik, grafik, jaringan atau bagan

¹⁷ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung : Tarsiti, 1988), hal.76

tertentu), dan pengambilan kesimpulan, tidak dipandang sebagai kegiatan yang berlangsung secara linier, namun merupakan siklus yang interaktif.¹⁸ Proses analisis data (reduksi data, penyajian data bahkan pengambilan kesimpulan) dilakukan pada saat pengumpulan data sampai berakhirnya kegiatan lapangan dan setelah kegiatan lapangan. Jika dirasa datanya masih kurang, maka akan diadakan pengumpulan data tambahan. Berikut kami sajikan diagram *flowchart* sebagai gambaran analisis data untuk yang digunakan peneliti dalam penelitian ini.



1) Reduksi Data

Dari lokasi penelitian, data lapangan dituangkan dalam uraian laporan yang lengkap dan terinci. Data dan laporan lapangan kemudian direduksi, dirangkum, dan kemudian dipilah-pilah hal yang pokok, difokuskan untuk dipilih yang terpenting kemudian dicari tema atau polanya (melalui proses penyuntingan, pemberian kode dan pentabelan). Reduksi data dilakukan terus menerus selama proses penelitian

¹⁸Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Press, 1992), hal.16-20

berlangsung. Pada tahapan ini setelah data dipilah kemudian disederhanakan, data yang tidak diperlukan disortir agar memberi kemudahan dalam penampilan, penyajian, serta untuk menarik kesimpulan sementara.¹⁹

2) Penyajian Data

Penyajian data (*display data*) dimaksudkan agar lebih mempermudah bagi peneliti untuk dapat melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari data penelitian. Hal ini merupakan pengorganisasian data kedalam suatu bentuk tertentu sehingga kelihatan jelas sosoknya lebih utuh. Data-data tersebut kemudian dipilah-pilah dan disisikan untuk disortir menurut kelompoknya dan disusun sesuai dengan katagori yang sejenis untuk ditampilkan agar selaras dengan permasalahan yang dihadapi, termasuk kesimpulan-kesimpulan sementara diperoleh pada waktu data direduksi.²⁰

3) Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Pada penelitian kualitatif, verifikasi data dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian dilakukan. Sejak pertama memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan, yaitu mencari pola tema, hubungan persamaan, hipotetsis dan selanjutnya dituangkan dalam bentuk kesimpulan yang masih bersifat tentatif. Dalam

¹⁹ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data* , hal.52

²⁰ *Ibid*, hal.53

tahapan untuk menarik kesimpulan dari katagori-katagori data yang telah direduksi dan disajikan untuk selanjutnya menuju kesimpulan akhir mampu menjawab permasalahan yang dihadapi. Tetapi dengan bertambahnya data melalui verifikasi secara terus menerus, maka diperoleh kesimpulan yang bersifat *grounded*. Dengan kata lain, setiap kesimpulan senantiasa akan selalu terus dilakukan verivikasi selama penelitian berlangsung yang melibatkan interpretasi peneliti. Analisis data merupakan suatu kegiatan yang logis, data kualitatif berupa pandangan-pandangan tertentu terhadap fenomena yang terjadi dalam kebijakan pendidikan, utamanya kebijakan penerimaan siswa baru di Madrasah Aliyah Negeri Kunir Wonodadi Blitar, juga beberapa data kuantitatif yang terdiri dari angka-angka untuk mendukung adanya prosentase hubungan antara data yang berkaitan dengan pokok bahasan. Untuk itu diperoleh suatu hubungan penyilangan yang dapat memberikan penjelasan terhadap dampak kebijakan Madrasah Aliyah Negeri Kunir Wonodadi Blitar terhadap akses masyarakat dalam memperoleh kesempatan pemerataan pendidikan tinggi. Ketiga komponen berinteraksi sampai didapat suatu kesimpulan yang benar. Dan ternyata kesimpulannya tidak memadai, maka perlu diadakan pengujian ulang, yaitu dengan cara mencari beberapa data lagi di lapangan, dicoba untuk diinterpretasikan dengan fokus yang lebih ter arah. Dengan begitu, analisis data tersebut merupakan proses interaksi antara ke tiga komponen analisis dengan pengumpulan data, dan

merupakan suatu proses siklus sampai dengan aktivitas penelitian selesai.²¹

G. Pengecekan Keabsahan Data

1. Kredibilitas data

Kredibelitas data bertujuan untuk membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dan terjadi. Agar data yang diterima benar-benar kredibel, maka digunakan salah satu teknik yakni teknik keabsahan data, triangulation. *Triangulation* adalah salah satu teknik keabsahan data/*credibility* yang melihat sesuatu dari berbagai sudut guna memverifikasi dari temuan dengan menggunakan berbagai sumber informasi dan menggunakan berbagai metode pengumpulan data.²²

Teknik triangulasi yang sering digunakan adalah triangulasi : teori, data, sumber data, metode, peneliti. *Triangulasi* teori adalah penelitian yang menggunakan beberapa teknik seperti wawancara, observasi, dokumentasi dari berbagai sumber. *Triangulasi* teori ini dilakukan untuk mencari titik temu atau mencocokkan informasi yang didapatkan sehingga bisa dipertanggung jawabkan. *Triangulasi* data digunakan untuk mencari data, bahwa data itu terpercaya. Informasi yang sama bisa diterima dari sumber yang berbeda.

²¹ *Ibid*, hal.55

²² Arifin, *Penelitian*, hal.120

2. Dependabilitas dan Konfirmabilitas

Penelitian kualitatif digunakan istilah konfirmabilitas yang relatif sama dengan obyektifitas, dependabilitas disamakan dengan reliabilitas, dan kredibilitas disamakan dengan validitas internal. Konfirmabilitas menunjukkan apakah hasil penelitian ini obyektif atau tidak, dalam arti apakah semua orang akan memberi penafsiran yang sama terhadap suatu data.

Dependabilitas berarti adanya ketetapan atau konsistensi data yang didapatkan. Kredibilitas diidentikkan dengan validitas internal, yang menunjukkan ketetapan data yang terkumpul dengan data pada obyek yang sesungguhnya terjadi. Artinya data yang dikumpulkan harus mengandung nilai kebenaran dan dapat dipercaya.

Dependability adalah kriteria untuk menilai apakah proses penelitian kualitatif bermutu atau tidak. Sedangkan *confirmability* adalah kriteria untuk menilai kualitas dari hasil penelitian dengan penekanan pada pelacakan data dan informasi serta interpretasi yang didukung oleh materi yang ada dalam pelacakan audit.²³

Untuk menghindari kesalahan dalam mengkonseptualisasi hasil penelitian, maka pengumpulan data dan interpretasi dikonfirmasi dengan berbagai pihak guna mengoreksi proses penelitian, agar temuan dapat dipertanggung jawabkan (*dependable*) dan dapat

²³ *Ibid.*, hal.110 -111

dipertanggungjawabkan secara ilmiah melalui proses uji keakuratan perolehan penelitian.

H. Tahap-tahap Penelitian

Secara umum penelitian kualitatif terbagi ke dalam tiga tahapan:

1. Tahap pra-lapangan

Sebelum peneliti memasuki lapangan penelitian, peneliti telah melaksanakan serangkaian kegiatan awal dalam penelitian, kegiatan tersebut antara lain:

- a) Menyusun rancangan penelitian (proposal penelitian).
- b) Memilih lapangan penelitian yaitu MAN Kunir Wonodadi Blitar.
- c) Mengurus perizinan kepada kepala sekolah MAN Kunir Wonodadi Blitar.
- d) Menjejaki dan menilai lapangan dengan maksud dan tujuan mengenal segala unsur yang ada pada lingkungan penelitian.
- e) Memilih dan memanfaatkan informan untuk menggali informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.
- f) Menyiapkan perlengkapan penelitian, seperti alat tulis dan biaya.

2. Tahap kerja lapangan

Tahap kerja lapangan ini merupakan tahap inti dari penelitian. Sebelum peneliti memasuki lapangan penelitian perlu memahami latar penelitian dan mempersiapkan diri terlebih dahulu.

Saat memasuki lapangan, keakraban antara peneliti dengan informan harus dijaga agar data yang diperlukan dari informan dapat diperoleh, berlangsung terus menerus sampai batas waktu yang ditentukan sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai.

3. Tahap penulisan laporan

Tahap yang terakhir dalam penelitian ini adalah penulisan laporan. Dalam penulisan laporan ini penulis didampingi oleh seorang pembimbing yang selalu memberikan saran-saran dalam penyempurnaan penulisan laporan yang kurang sesuai.